



HINDARI PENUMPUKAN SAMPAH SELAMA TPA PIYUNGAN DITUTUP

Pemda DIY Siapkan Pembuangan Sampah Darurat di Cangkringan

YOGYA (MERAPI) - Pemda DIY sedang mengupayakan perluasan daya tampung sampah di TPA Piyungan. Demi memaksimalkan upaya perluasan ini, selama 45 hari ke depan terhitung mulai 23 Juli hingga 5 September 2023 TPA Piyungan ditutup. Lahan di Cangkringan Sleman disiapkan untuk pembuangan sampah darurat. Penutupan bertujuan untuk melancarkan proses penyisipan Zona Transisi 2 yang menjadi lahan perluasan TPA Piyungan zona A dan zona B. Saat ini Zona Transisi 2 sedang dalam proses pengerjaan, dengan target selesai pada Oktober 2023 mendatang. Diperkirakan, Zona Transisi 2 yang sedang dipersiapkan ini akan mampu menampung sampah hingga Maret 2024 mendatang.

* Bersambung ke halaman 9



Warga melintas di dekat tumpukan sampah di Alun-Alun Kidul, Yogyakarta, Senin (24/7). Akibat penutupan TPA Piyungan akibat kelebihan kapasitas berdampak pada penumpukan sampah di sejumlah pembuangan sampah sementara di Kota Yogyakarta.

Pemda

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, bahwa pemerintah Kota Yogyakarta dan pemerintah Kabupaten Sleman dapat menggunakan tanah SG atau tanah desa di Cangkringan sebagai tempat pembuangan sementara sampai TPA Piyungan kembali dibuka. Dalam proses penyiapan lahan di Cangkringan tersebut, saat ini pemerintah daerah sedang menyelesaikan pembuatan geomembran agar air lindi tidak mencemari lingkungan sekitar.

Diketahui, Zona A dan B seluas 10 ha di TPA Piyungan yang merupakan lahan awal untuk menampung sampah sejak 1995 telah dilakukan penataan dengan pemerintah pusat dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Kemudian tahun 2023 dilanjutkan oleh Pemda DIY dan telah habis umur teknis pada tanggal 21 Juli 2023. Untuk mengantisipasi habisnya umur teknis lahan pada Zona Transisi I dan II, Zona Transisi I telah siap dan dipergunakan mulai 31 Oktober 2022, hal ini paralel dengan penataan zona B. Saat ini zona transisi I

telah terisi hingga 98% dari kapasitas tampung. Oleh karena itu Pemda DIY berproses untuk mengerjakan zona transisi II dan diperkirakan dapat dipergunakan pada awal Oktober 2023. Penggunaan zona transisi I belum dapat dimaksimalkan hingga 100%, karena sebagian dari zona tersebut sedang digunakan untuk penyelesaian zona transisi II. Pemanfaatan kembali zona transisi I dapat dilakukan mulai tanggal 5 September 2023.

Dijelaskan kapasitas tampung TPA Piyungan didesain dapat menampung sampah masuk sebanyak 650 ton/hari. Namun, volume sampah masuk dari Kota Yogyakarta, Bantul dan Sleman di atas 700 ton/hari. Pada tahun 2022, sampah yang masuk rerata 747 ton/hari. Tahun 2023, sampah yang masuk masih di atas 700 ton/hari. Sementara pada April Mei 2023, volume sampah masuk ada di bawah 700 ton/hari. "Banyaknya volume sampah yang melebihi kapasitas daya tampung harian ini menjadi salah satu penyebab umur tampung menjadi lebih cepat habis. Saat ini tinggi tumpangan

sampah di zona A dan B telah mencapai tinggi 140 meter (melebihi kapasitas)," jelasnya.

Sri Sultan menjelaskan, ada lahan kosong berupa Sultan Ground atau Tanah Desa di wilayah Cangkringan yang saat ini disiapkan untuk menampung sementara sampah milik Sleman dan Kota Yogyakarta. Di atas Sultan Ground seluas 2 ha ini, sampah-sampah milik dua wilayah tersebut akan ditampung sementara, hingga TPA Piyungan beroperasi kembali.

Status tanah di Cangkringan adalah Sultan Ground atau Tanah Desa, sudah disepakati, administrasi belakangan. Pokoknya (sampah) bisa masuk. Jangan numpuk. Itu nanti yang dulu dibuang ke Piyungan, sementara dipindah ke sana, karena itu wilayahnya jauh dari pemukiman. Kita siapkan untuk proses pengeringannya," jelas Sri Sultan pada Senin (24/07) di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta seperti dikutip dari laman resmi Pemprov DIY.

Lebih lanjut Sri Sultan memaparkan, pengelolaan sampah di TPA Piyungan ke de-

pan akan menggunakan proses pengeringan dan pengepresan. Untuk memilih dan memilih sampahnya, sebagian dilakukan di Piyungan, atau sebagian diselesaikan di Kabupaten/Kota, sebelum masuk ke Piyungan.

Kami kerjasama sama KPBU untuk mencari calon investor untuk pengolahan sampah. Entah itu plastik, entah itu karton, entah itu kaleng dan kita hanya ngepress saja. Dari sampah yang ada di press supaya keluar airnya, bisa kering, nanti dipotong-potong, baru kita bicara biomassa. Diharapkan dengan pengolahan ini, tidak akan terjadi lagi kasus sampah menumpuk karena sudah di press, sehingga lebih simpel karena kering," tutur Sri Sultan.

Sementara itu, Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Tri Saktiyana menjelaskan, lahan di Cangkringan, Sleman nantinya memang diperuntukan untuk Sleman dan Kota Yogyakarta. Namun, tidak untuk selamanya, hanya selama TPA Piyungan ditutup saja, mengingat lokasi tersebut diperki-

Sambungan halaman 1

rakan paling lama hanya dapat menampung sampah hingga 30 hari. Menurutnya, lahan di Cangkringan tersebut akan siap dalam minggu ini, antara hari Kamis atau Jumat mendatang.

Intinya kita menyiapkan lahan. Saya garis bawah, lahan darurat. Bukan untuk selamanya, dan mungkin hanya cukup untuk hitungannya hari, bukan bulan. Ini adalah langkah darurat untuk Kartamantul, Yogyakarta, Sleman, dan Bantul. Kami tekankan agar Pemerintah Kabupaten dan Kota harus mengurangi sampah dari hulu," kata Tri Saktiyana.

Sebagaimana tercantum pada PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah RT dan Sampah Sejenis Sampah RT, dan Perda nomor 3 tahun 2013, tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, TPA seharusnya hanya menerima sampah yang telah terpilah dari sumber dan/atau residu saja. Pengurangan dan penanganan sampah wajib dilakukan dan dimulai dari sumbernya dan oleh kabupaten/kota.

(*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005